

**Analisis Rantai Pasok Bunga Krisan  
Di Kelurahan Kakaskasen II Kecamatan Tomohon Utara**

***Analysis Of Chrysanthemum Flower Supply Chain  
In Kakaskasen II Village, North Tomohon District***

**Mutiara Immanuela Isabella Tumurang<sup>(\*)</sup>, Charles Reijnaldo Ngangi, Yolanda Pinky Ivanna Rori**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

\*Penulis untuk korespondensi: mutiaratumurang034@student.unsrat.ac.id

---

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id	: Rabu, 12 Maret 2025
Disetujui diterbitkan	: Sabtu, 31 Mei 2025

---

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the flow of chrysanthemum flower supply chain in Kakaskasen II Village. The data used in this study are primary and secondary data. Primary data is obtained by direct interviewing respondents using a questionnaire. While secondary data is taken from research reports, journals and from the internet related to this study. The sampling method used in this study is the purposive sampling method (intentionally) starting from 2 farmer groups, 3 florists and 5 retailers totaling 6 respondents, namely 3 florist farmers and 3 retail sellers. The results of the study indicate that the analysis of the chrysanthemum flower supply chain in Kakaskasen II Village, North Tomohon District based on the product flow from upstream to downstream starting from chrysanthemum farmers, florists, to consumers is running well but there needs to be an increase in chrysanthemum flower production. The financial flow from downstream to upstream starting from consumers to farmers runs smoothly where the payment process is paid directly via transfer. Meanwhile, the flow of information flows from two directions, the first direction is upstream to downstream where farmers provide information to florists and small traders regarding market price information and stock quantities using telecommunication media in the form of mobile phones and social media. The second flow of information is downstream to upstream where consumers ask for information directly or from social media to florists or to retailers (retailers) regarding the price and quality of chrysanthemum flowers.*

*Keywords: analysis; supply chain; chrysanthemum flowers; consumers; farmers*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aliran rantai pasok bunga krisan di Kelurahan Kakaskasen II. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer yaitu diperoleh dengan wawancara langsung responden dengan menggunakan kuesioner. Sedangkan data sekunder diambil dari laporan hasil penelitian, jurnal dan dari internet yang berhubungan dengan penelitian ini. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* (sengaja) yang dimulai dari 2 kelompok tani, 3 florist dan 5 retail yang berjumlah 6 responden yaitu 3 petani pemilik florist dan 3 penjual pengecer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis rantai pasok bunga krisan di Kelurahan Kakaskasen II Kecamatan Tomohon Utara berdasarkan aliran produk dari hulu ke hilir dimulai dari petani bunga krisan, florist, hingga konsumen berjalan dengan baik namun perlu adanya peningkatan produksi bunga krisan. Aliran keuangan dari hilir ke hulu dimulai dari konsumen sampai ke petani berjalan dengan lancar dimana proses pembayaran langsung dibayarkan via transfer. Sedangkan untuk aliran informasi mengalir dari dua arah, arah pertama yaitu hulu ke hilir dimana petani memberikan informasi ke florist dan pedagang kecil mengenai informasi harga pasar dan jumlah persediaan dengan menggunakan media telekomunikasi berupa telepon seluler dan media sosial. Aliran informasi yang kedua yaitu hilir ke hulu dimana konsumen menanyakan informasi secara langsung ataupun dari media sosial ke florist maupun ke pedagang pengecer (ritel) mengenai harga dan kualitas dari bunga krisan.

Kata kunci : analisis; rantai pasok; bunga krisan; konsumen; petani

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang besar. Menurut Humas Asosiasi Bunga Indonesia (ASBINDO). Indonesia merupakan negara dengan keanekaragaman hayati terbanyak kedua di dunia setelah Brazil. Indonesia juga memiliki keragaman hayati yang mengagumkan: 10% dari spesies berbunga yang ada di dunia, 12% dari spesies mamalia di dunia, 16% dari seluruh spesies reptil dan amfibi, 17% dari seluruh spesies burung, dan 25% dari semua spesies ikan yang sudah dikenal manusia (Sutoyo, 2010).

Banyak jenis tanaman hias dan bunga asal Indonesia yang digemari di pasar dunia. Tanaman hias merupakan kekayaan alam di Indonesia dan menjadi salah satu kebutuhan masyarakat yang sangat penting. Indonesia memiliki 173 jenis tanaman hias dengan varietas kultivar yang tersebar di berbagai daerah. Salah satu tanaman hias yang banyak ditanam di Indonesia adalah bunga krisan. Tingginya kebutuhan masyarakat untuk menggunakan bunga potong dalam berbagai kesempatan atau sebagai dekorasi, meningkatkan permintaan bunga dan potensi pengembangan usahatani (Axellita, 2016). Meskipun tanaman krisan bukan tanaman asli Indonesia namun banyak daerah yang menghasilkan bunga krisan seperti Cipanas, Sukabumi dan Lembang (Nuryanto, 2011).

Di Sulawesi Utara khususnya di Kota Tomohon, bunga menjadi maskot utama sehingga dijuluki "*City Of Flower*". Potensi florikultura yang ada di Tomohon setiap tahunnya meningkat. Itu di buktikan dengan terlaksananya Turnamen *Of Flower* setiap tahunnya. Direktorat Budidaya dan Pascapanen Florikultura mempunyai misi kemandirian industri krisan dalam negeri untuk membantu peningkatan pendapatan petani.

Berdasarkan data statistik Dinas Pertanian dan Perikanan Daerah Tomohon memiliki potensi pengembangan lahan florikultura dengan luas pengembangan 175 Ha terdiri dari 52 kelompok tani dan 8 orang petani, 96 Unit *green house* dengan luasan per *green house* 18.111 m<sup>2</sup>. Potensi inilah yang membuat kota ini dijadikan pusat pengembangan krisan untuk wilayah Indonesia Timur. Menurut data Dinas Pertanian dan Perikanan Daerah Kota Tomohon tahun 2022

produksi tanaman bunga krisan di Kota Tomohon khususnya di Tomohon Utara sebanyak 6.035.000 per tahun.

Manajemen rantai pasokan merupakan kegiatan pengelolaan kegiatan kegiatan dalam rangka memperoleh bahan mentah, mentrasformasikan bahan mentah tersebut menjadi barang dalam proses dan barang jadi, dan mengirimkan produk tersebut ke konsumen melalui sistem distribusi (Irawan, 2008).

Rantai pasok merupakan aktifitas penyediaan barang dari produksi bahan baku sampai ke konsumen, dengan hal ini rantai pasok terlibat langsung atau tidak langsung dalam memenuhi permintaan konsumen. Rantai pasok merupakan pengaturan penting karena pada aktifitas-aktifitas rantai pasok yang mengubah bahan baku dan sumber daya alam menjadi produk yang akan dipasarkan ke konsumen.

Permintaan bunga krisan yang naik mengakibatkan, bunga krisan menjadi langka maka harganya akan melonjak tinggi dan merugikan pihak-pihak tertentu. Permasalahan-permasalahan ini diduga disebabkan karena penerapan rantai pasok yang belum berjalan dengan baik. Berdasarkan latar belakang tersebut penting untuk melakukan penelitian tentang rantai pasok bunga krisan di Kelurahan Kakaskasen II, Kota Tomohon.

### Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk mengetahui aliran kelompok tani dalam rantai pasok bunga krisan di Kelurahan Kakaskasen II, Kecamatan Tomohon Utara.

### Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini berikut:

1. Bagi pemilik Usaha Bunga Krisan, dapat memberikan manfaat pengembangan usahatani.
2. Bagi pembaca, dapat memberikan pengetahuan tambahan dan refrensi untuk dimanfaatkan dalam penelitian selanjutnya.

## METODE PENELITIAN

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dimulai dari bulan Juli sampai bulan November 2024. Tempat

penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kakaskasen II, Kota Tomohon.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data menggunakan metode survey yang menggambarkan, menjelaskan, dan menginterpretasikan suatu fenomena yang terjadi pada suatu objek dan data yang bersifat kualitatif yaitu data yang digambarkan dengan kata atau kalimat menurut kategori untuk memperoleh suatu kesimpulan. Dalam menganalisis atau memperoleh data dari pemilik dan pekerja di toko-toko bunga ini ada beberapa cara yang dapat dilakukan, antara lain data primer dan sekunder untuk melengkapi data.

### **Metode Pengambilan Sampel**

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* (sengaja) yang dimulai dari 2 kelompok tani, 3 florist dan 5 retail yang berjumlah 6 responden yaitu 3 petani pemilik florist dan 3 penjual pengecer.

### **Konsep Pengukuran Variabel**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Karakteristik Responden
  - a. Umur
  - b. Jenis Kelamin
  - c. Tingkat Pendidikan
2. Luas Lahan
3. Status Kepemilikan Lahan (Milik Sendiri, Sakap, Sewa, Kontrak, Pinjam/Lainnya)
4. Pengalaman Bertani dan Pengalaman Berdagang
5. Ditingkat petani:
  - a. Jumlah Produksi (Tangkai/Tahun)
  - b. Biaya Produksi
    - Tali (Rp/Kg)
    - Buruh Tani (Rp/Jam)
    - Pengangkutan (Rp/Kg)
  - c. Harga Jual (Rp/Tangkai)
6. Tingkat Pengumpul
  - a. Jumlah Bunga (Tangkai)
  - b. Harga Beli (Rp/Tangkai)
  - c. Harga Jual (Rp/Tangkai)
  - d. Jumlah Tenaga Kerja (Rp/Hari)
  - e. Biaya Transportasi (Rp/Hari)
7. Harga Beli Bunga dari Petani, Industri, Retail, Konsumen (Rp/Tangkai)

### **8. Rantai Pasok (Aktivitas Penyaluran Pasokan Barang)**

- a. Aliran Produk mengidentifikasi ke petani hingga ke pabrik mengenai proses rantai pasok yang berkaitan dengan aliran produk yang terjadi mulai dari bahan baku, tenaga kerja, waktu, transportasi.
- b. Aliran Informasi mengidentifikasi ke petani hingga ke pabrik mengenai proses rantai pasok yang berkaitan dengan aliran informasi yang terjadi berupa komunikasi dan koordinasi.
- c. Aliran Keuangan mengidentifikasi ke petani hingga ke pabrik mengenai proses rantai pasok yang berkaitan dengan aliran keuangan yang terjadi mengenai biaya, harga beli/jual, transaksi pembayaran

### **Metode Analisa Data**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, dimana data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan tabel grafik dan uraian-uraiannya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Umum Wilayah Penelitian**

Kota Tomohon merupakan daerah penghasil utama bunga krisan, terletak di Provinsi Sulawesi Utara. Kota Tomohon merupakan daerah yang memiliki lahan pertanian dan perkebunan subur. Secara keseluruhan Tomohon memiliki luas daratan 147.2178 km<sup>2</sup> atau 14.721 ha. Suhu rata-rata Kota Tomohon yaitu 18 30 derajat celsius, dengan begitu menjadikan daerah ini memiliki udara yang sejuk dan bersih, daerah Tomohon juga memiliki iklim yang mendukung dimana memiliki struktur tanah yang subur dan didukung oleh tersedianya lahan yang luas. Melihat kondisi geografis yang mendukung tersebut memungkinkan masyarakat setempat memanfaatkan kelebihan tersebut dengan bermata pencaharian sebagian besar masyarakat Kota Tomohon sebagai petani.

Secara administrasi, deskripsi wilayah penelitian Kelurahan Kakaskasen Dua merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Tomohon Utara, Kota Tomohon, Provinsi Sulawesi Utara. Sedangkan secara geografis, Kelurahan Kakaskasen Dua terletak pada 1,15

Lintang Utara dan 124,5 Bujur Timur dengan mempunyai luas wilayah sebesar 378 ha yang terdiri dari luas wilayah pemukiman 25ha, persawahan 20ha, perkebunan 304 ha, pekarangan 10 ha, tanam 14 ha, serta perkantoran 1 ha, dengan batas-batas wilayah:

Sebelah Utara : Kelurahan Kakaskasen Saturday

Sebelah Timur : Gunung Mahawu

Sebelah Barat : Gunung Lokon

Sebelah Selatan : Kelurahan Kakaskasen Tiga

Iklim Kelurahan Kakaskasen Dua pada umumnya sejuk dengan temperatur udara antara 19-29°C. Topografi Kelurahan ini datar, berbukit, dan bergelombang serta letak ketinggiannya berada pada 600 meter dari permukaan laut.

### **Karakteristik Responden**

Responden dalam penelitian adalah petani bunga krisan, florist, dan pedagang kecil yang ada di Kelurahan Kakaskasen Dua Kecamatan Tomohon Utara, yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

### **Identitas Responden**

#### **Kelompok Tani Bunga Krisan**

Identitas responden petani bunga krisan terdiri dari 3 orang 70% berjenis kelamin perempuan dan 30% berjenis kelamin laki-laki.

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan produktivitas dan aktivitas ekonomi, dan tingkat pendidikan suatu bangsa juga dipengaruhi oleh kemiskinan suatu bangsa. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting untuk meningkatkan produktivitas masyarakat dan kesejahteraan masyarakat. Tingkat pendidikan responden kedua anggota kelompok tani bunga krisan adalah sekolah menengah atas (SMA). Usia seseorang secara signifikan mempengaruhi kemampuan untuk berpikir dan bekerja, dan usia responden secara langsung mempengaruhi produksi bunga krisan. Usia responden kelompok petani bunga krisan berusia 47-69 tahun dan masih tergolong dalam usia produktif untuk bertani.

Petani yang berusia muda biasanya lebih kuat secara fisik dan lebih cepat memahami teknologi dibandingkan dengan petani yang berusia tua. Namun, petani yang berusia lebih tua memiliki lebih banyak pengalaman kerja dan lebih banyak usaha. Pengalaman bertani responden petani krisan memiliki pengalaman selama 15-20 tahun, petani yang memiliki pengalaman bertani lebih

lama akan lebih mampu merencanakan dan menghasilkan produksi yang lebih tinggi. Luas lahan petani krisan di Kelurahan Kakaskasen II memiliki 3 luasan, petani dengan luas lahan 1.4 ha berjumlah 1 orang, dan petani yang memiliki luas lahan 1/5 ha berjumlah 2 orang.

Status kepemilikan lahan petani akan mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh petani tentang bagaimana menggunakan lahan tersebut. Jika lahan tersebut milik pribadi, petani akan lebih mudah menyewa lahan dari petani lain dengan harga sewa yang disepakati untuk setiap panen. Status kepemilikan lahan petani bunga krisan dengan menyewa lahan berjumlah 1 orang dan petani bunga krisan yang memiliki lahan pribadi berjumlah 2 orang.

### **Identitas Responden**

#### **Industri Bunga Krisan**

Responden penelitiann pertama Ningsih Florist, Ibu Ningsih merupakan pedagang bunga krisan yang berumur 47 tahun dan merupakan pemilik dari Ningsih Florist. Ningsih Florist mempekerjakan 4 orang dalam mengelolah florist miliknya. Yang kedua adalah Indah Florist. Bapak John Karundeng merupakan pedagang bunga krisan yang berumur 58 tahun dan merupakan pemilik dari Indah Florist. Dalam mengelolah Indah Florist, bapak John mempekerjakan 2 tenaga kerja dalam usaha miliknya. Yang ketiga adalah Ilomata Florist. Pemilik Ilomata Florist adalah Ibu Meita Pundoko yang berumur 42 tahun. Ibu Meita adalah pedagang bunga krisan sekaligus pemilik Ilomata Florist. Untuk menjalankan usaha Ilomata Florist, ibu Meita mempekerjakan 4 tenaga kerja dalam mengelolah usaha miliknya.

Berikutnya adalah Ibu Tiny Tarore yang berumur 67 tahun dan adalah seorang pedagang pengecer bunga krisan, dalam hal ini Ibu Tiny sendiri yang mengelolah usaha miliknya. Responden berikutnya adalah Bapak Yoseph Simboh, bapak Yoseph berumur 74 tahun dan merupakan pedagang pengecer bunga krisan. Dalam hal ini, Bapak Yoseph sendiri yang mengelolah usaha miliknya.

Responden terakhir adalah Ibu Agustien Surentu, Ibu Agustien adalah pedagang pengecer bunga krisan dan sudah berumur 70 tahun. Dalam mengelolah usaha miliknya, sama seperti responden yang lain, Ibu Agustin tidak memiliki

tenaga kerja melainkan Ibu Agustien sendiri yang mengelolah usaha miliknya.

### **Rantai Pasok Bunga Krisan**

Struktur rantai pasok menjelaskan mengenai pihak-pihak yang terlibat pada rantai pasok bunga krisan. Pelaku dalam rantai pasok tersebut adalah petani, florist, pengecer dan konsumen. Alur rantai pasok bunga krisan di Kelurahan Kakaskasen II, Kecamatan Tomohon Utara berawal dari petani bunga yang memasok bunga krisan ke florist, dan ke retail dan ke konsumen.

### **Aliran Produk**

Aliran produk dalam rantai pasok bunga krisan mengalir dari petani bunga krisan (hulu) hingga ke konsumen (hilir). Aliran produk pertama diawali dengan petani bunga krisan sebanyak 3 orang yang menanam dan menjual bunga krisan. Budidaya Bunga Krisan dimulai dari pengolahan tanah hingga pemanenan bunga. Bahan baku utama aliran produk dalam rantai pasok bunga krisan yaitu dari benih yang ditanam kemudian dirawat dengan cara menyiram dan memberi pupuk. Dibutuhkan 2 tenaga kerja dalam menjaga dan merawat proses pertumbuhan bunga krisan hingga hari panen.

Dalam proses ini, petani bunga krisan menanam dan merawat bunga krisan dalam Green House yang berukuran rata-rata 10 x 20 meter dengan jarak tanam 10 cm dan memiliki kapasitas isi 10.000 tanaman per *Green House*. Masing-masing petani memiliki rata-rata 2 sampai 7 Green house. Masa tumbuh hingga panen bunga krisan dibutuhkan waktu kurang lebih 3 bulan. Untuk mendapatkan hasil yang memuaskan, bunga krisan harus ditanam pada suhu yaitu 20 derajat celcius sampai 26 derajat celcius, kelembapan udara 70%- 80% dan pencahayaan membutuhkan waktu lebih panjang dari hari normal. Keadaan tanah yang cocok untuk budidaya tanaman krisan adalah tanah yang gembur, bertekstur liat, berpasir dan drainasenya baik (Kuniawati, 2007).

Berdasarkan wawancara kepada para petani bunga krisan, proses pemanenan bunga krisan dilakukan selama 2 minggu oleh tenaga kerja yang berjumlah 3 sampai 4 orang dengan rata-rata 2.000 tangkai dalam sekali panen. Namun, apabila hasil yang akan dipanen hanya sekitar 500-800 tangkai maka proses pemanenan hanya

membutuhkan 1 hari dengan tenaga kerja 2 orang. Proses pemanenan diawali dengan memotong tangkai dari bunga krisan atau dicabut seluruh tanamannya. Setelah itu, dipisahkan tangkai bunga berdasarkan tipe bunga, ukuran, warna dan varietasnya. Lalu, dibersihkan dari daun-daun kering atau terserang hama dan daun-daun tua pada pangkal tangkai dibuang.

Kriteria utama bunga krisan meliputi penampilan yang baik, menarik, sehat atau bebas hama dan penyakit. Setelah pemanenan selesai, apabila permintaan produksi banyak, seperti pada saat hari Natal, Paskah dan TIFF maka pada umumnya Florist yang akan mendatangi langsung para petani untuk membeli bunga. Namun, apabila ada permintaan dari luar kota maka ada juga petani yang membawa bunga krisan ke tempat florist yang berada diluar kota. Berdasarkan wawancara dengan petani bunga krisan, para petani mendistribusikan bunga krisan dengan cara menghubungi florist yang sudah berlangganan.

Setelah proses produksi, florist akan mendistribusikan ke konsumen yaitu instansi, acara duka/suka, dan hotel yang memesan. Sehingga, pembeli yang berasal dari luar daerah seperti, Kabupaten Minahasa, Kota Manado, dan Kota Bitung menelepon florist untuk memesan bunga krisan dan dibawa ke kota tujuan untuk dijual kembali. Pada bulan Desember ada juga konsumen yang memesan bunga krisan untuk dikirim ke Kota Palu dan Kota Ternate. Di butuhkan 10-30 menit atau bisa lebih (tergantung jarak) untuk sampai ke florist yang ada di Kota Tomohon dengan menggunakan kendaraan roda empat. Dan dibutuhkan waktu 1 sampai 3 jam untuk perjalanan keluar kota (tergantung kota tujuan). Dibutuhkan waktu kurang lebih 1-2 hari khusus untuk pengiriman ke Kota Ternate atau Kota Palu. Pada proses ini setelah tiba di tempat florist, bunga krisan akan dijual per tangkai atau kemudian akan dirangkai sesuai dengan permintaan konsumen.

Dalam pembuatan bunga rangkai, macam-macam bunga krisan yang digunakan adalah, Krisan Putih, Krisan Kuning, Krisan Solinda Pelangi, Krisan Rino, Krisan Spray, Krisan Salzieta, Krisan Limeron, Krisan Merahayani, Krisan Pasopati, Kirisan Fiji, Krisan Kineta, Krisan Arosuka Pelangi Krisan Puspita Nusantara, Krisan Satankon dan Krisan Bola. Dalam hal ini, jumlah krisan yang digunakan tergantung desain

yang diminta oleh konsumen. Adapun permintaan konsumen seperti bunga papan, bunga meja, bunga krans, bunga dada, dan lain-lain. Rangkaian seperti bunga papan dan bunga krans, diperlukan kurang lebih 60-120 tangkai bunga krisan yang bermacam-macam. Untuk bunga meja, dibutuhkan bunga krisan sebanyak 20 tangkai untuk permintaan ukuran kecil dan 50 tangkai untuk permintaan yang berukuran besar dengan jenis bunga krisan yang bervariasi. Adapun untuk bunga dada hanya memerlukan 1-2 tangkai saja.

Setelah selesai dirangkai, produk akan diantar ke alamat konsumen. Namun, ada juga konsumen yang datang mengambil langsung ke florist. Florist juga membuat beberapa bunga rangkaian seperti bunga meja yang akan dijual sebagai produk readyagar para konsumen yang lain dapat membeli tanpa menunggu. Florist banyak ditemui di sepanjang jalan raya Kota Tomohon - Kota Manado.

Selain mendistribusikan ke florist, para petani juga mendistribusikan bunga krisan kepada para penjual pengecer yang hanya menjual bunga krisan per tangkai atau yang sudah di rangkai menjadi bunga meja. Para pengecer akan menjual bunga krisan yang sudah dirangkai menjadi bunga meja kepada para konsumen dengan harga yang lebih murah daripada yang dijual oleh florist yang ada. Para penjual pengecer dapat ditemui di Pasar Beriman Tomohon dan juga di sepanjang jalan raya Kota Tomohon- Kota Manad.

### **Aliran Keuangan**

Aliran Keuangan dalam rantai pasok bunga krisan dimulai dari proses pembayaran florist ke petani dengan cara di transfer. Dengan harga standart bunga krisan Rp.3.500- Rp.4.000/tangkai. Kemudian florist akan menjual bunga krisan per tangkai dengan harga Rp.6.000- Rp.10.000.

Selanjutnya, apabila konsumen meminta bunga untuk dirangkai menjadi bunga meja, maka harga dari bunga yang sudah dirangkai menjadi Rp.35.000/vas untuk yang kecil dan Rp.45.000/vas atau lebih untuk ukuran yang lebih besar. Untuk bunga papan dimulai dengan harga Rp.850.000- Rp.1.000.000 atau lebih (tergantung model atau permintaan).

Untuk permintaan bunga krans dijual dengan harga Rp.650.000/krans dengan model digantung dan Rp750.000 untuk bunga krans dengan model

berdiri. Permintaan bunga dada dijual dengan harga Rp.15.000/rangkaian. Pada umumnya, harga bunga krisan dibandrol dengan harga Rp.6.000/tangkai, namun apabila ada kegiatan atau event besar seperti TIFF, Paskah, Natal maka harga bunga krisan akan naik menjadi Rp.10.000/tangkai, hal ini dikarenakan permintaan produksi yang meningkat.

Biaya transportasi dari kebun petani sampai ke florist yang ada di Kota Tomohon berkisar Rp.15.000- Rp.20.000. Biaya pengantaran ke luar kota berkisar Rp.100.000- Rp.350.000 (tergantung kota tujuan). Biaya pengantaran atau pengiriman umumnya ditanggung oleh konsumen.

### **Aliran Informasi**

Aliran Informasi dalam rantai pasok bunga krisan mengalir dari hulu ke hilir dan hilir ke hulu. Aliran informasi dalam rantai pasok merupakan komponen penting dalam menjalankan hubungan kerja sama yang baik serta meningkatkan kepercayaan dalam kelancaran pasokan bunga krisan dari petani, florist hingga konsumen. Kegiatan informasi biasanya dilakukan melalui via telepon, media sosial seperti Facebook, Whatsapp, atau Instagram. Namun ada juga petani yang bertemu secara langsung dengan pemilik florist.

Aliran informasi rantai pasok dimulai dari arah yang pertama yaitu hulu ke hilir. Petani bunga krisan menginformasikan dahulu kepada florist yang sudah menjadi langganan dan kepada pedagang kecil (ritel).

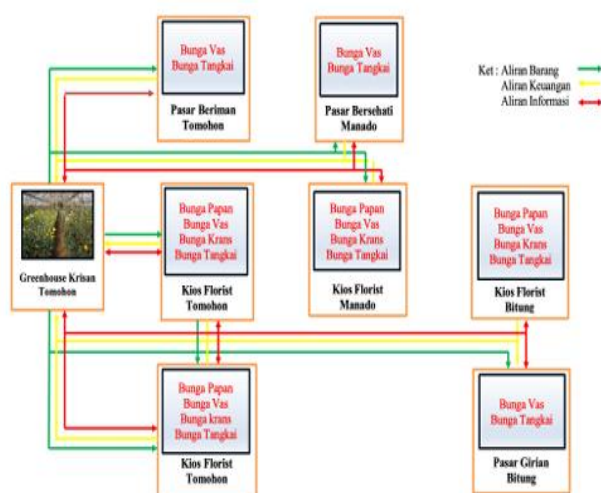
Adapun informasi yang berjalan antara petani ke florist dan pengecer dalam rantai pasok bunga krisan meliputi informasi harga pasar dan jumlah persediaan dengan menggunakan media telekomunikasi berupa telepon seluler dan media sosial seperti Facebook, Whatsapp, Instagram. Aliran informasi selanjutnya yaitu dari florist dan pedagang kecil (ritel) ke konsumen.

Adapun aliran informasi antara florist dan konsumen meliputi harga pasar bunga krisan, kualitas produk, serta persediaan bunga yang ada pada florist. Dalam hal ini konsumen yang dimaksud adalah instansi (pemerintahan) contohnya event TIFF, gereja-gereja, bank, hotel dan acara sukacita dan dukacita.

Selanjutnya aliran informasi antara pedagang kecil (ritel) ke konsumen meliputi kualitas dan harga bunga krisan. Konsumen yang dimaksud

adalah mereka yang mengadakan acara sukacita dan mereka yang mengalami kedukaan. Pedagang pengecer dapat di temui di sepanjang jalan raya Tomohon- Manado dan Pasar Beriman Kota Tomohon. Pada umumnya florist berperan besar dalam kegiatan-kegiatan atau acara yang besar, sedangkan ritel hanya dalam skala kecil, contohnya hanya menjual bunga krisan per tangkai dan juga bunga hias (bunga meja).

Selanjutnya aliran informasi yang kedua yaitu dari hilir ke hulu dimana konsumen menanyakan informasi secara langsung ataupun dari medsos, ke florist maupun ke pedagang pengecer (ritel) mengenai harga dan kualitas dari bunga krisan. Kemudian aliran informasi antara florist dan pedagang pengecer (ritel) ke petani antara lain mereka menanyakan harga bunga krisan dan memberitahukan kepada petani permintaan bunga krisan yang akan dibeli.



Gambar 1. Rantai Pasok Bunga Krisan di Kelurahan Kakaskasen II Kecamatan Tomohon Utara

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Rantai pasok bunga krisan di Kelurahan Kakaskasen II Kecamatan Tomohon Utara, Kota Tomohon berdasarkan aliran produk dari hulu ke hilir yang dimulai dari petani bunga krisan, florist, pedagang pengecer hingga konsumen berjalan dengan baik.

Aliran produk mengalir dari hulu ke hilir yang dimulai dari petani, florist, pedagang pengecer

hingga konsumen, dimana petani bunga krisan menjual bunga krisan kepada florist dan pedagang pengecer dan akan diolah menjadi suatu rangkaian bunga sesuai dengan permintaan konsumen.

Aliran keuangan mengalir dari hilir ke hulu dimulai dari florist dan pedagang pengecer yang membeli bunga krisan dari petani, kemudian florist merangkai dan menjual bunga krisan, kemudian konsumen akan membeli bunga krisan yang sudah dirangkai maupun bunga krisan yang belum dirangkai.

Aliran Informasi mengalir dari dua arah, arah pertama yaitu hulu ke hilir dimana petani memberikan informasi ke florist dan pedagang kecil mengenai informasi harga pasar dan jumlah persediaan dengan menggunakan media telekomunikasi berupa telepon seluler dan media sosial seperti Facebook, WhatsApp, dan Instagram. Aliran informasi yang kedua yaitu dari hilir ke hulu dimana konsumen menanyakan informasi secara langsung ataupun dari media sosial ke florist maupun ke pedagang pengecer (ritel).

### Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini adalah, produksi bunga krisan di Kelurahan Kakaskasen II Kecamatan Tomohon Utara, Kota Tomohon perlu adanya peningkatan jumlah produksi bunga krisan, dikarenakan tingginya permintaan dari industri. Pemerintah perlu mendorong kegiatan petani bunga krisan untuk meningkatkan produksi dan juga kualitas petani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Axellita, S. 2016. Analisis Produksi dan Efisiensi Usahatani Bunga Potong (Studi Pada Desa Gunung Sari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu). *Thesis*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Irawan, A. P. 2008. *Buku Ajar Manajemen Rantai Pasokan*. Jakarta: Fakultas Teknik Universitas Tarumanegara.
- Kurniawati, A. 2017. Efektivitas Latihan Gym Ball Terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Pada Primigravida.

*Indonesian Journal Of Nursing and Midwifery*, 5(1): 1-10.

Nuryanto, H. 2011. *Budidaya Tanaman Krisan*.  
Bekasi: Ganeca.

Sutoyo. 2010. *Keanekaragaman Hayati Indonesia*. Jakarta: Swadaya.